



BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

Bahagian ini akan membahas tentang kerangka teoritis yang bertujuan memberikan landasan agar lebih terarahnya dan lebih jelasnya dalam penelitian ini. Maka penulis merasa perlu untuk mengemukakan beberapa konsep atau teori yang berkaitan dengan judul ini. Kajian teori adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Muhadharoh

Muhadharoh adalah suatu kegiatan yang mana orang lebih mengenal kegiatan ini biasanya mereka mengatakan suatu kegiatan ceramah dan kegiatan *Muhadharah* ini diadakan setiap hari kamis malam *ba'da* Sholat isya. Pelaksanaan *Muhadharah* sebagai metode dakwah bagi santri di pondok Pesantren Ittihadul Muslimin dan kegiatan ini biasanya dilakukan berkelompok.

Santri adalah siswa atau murid yang belajar di pesantren, santri merupakan elemen paling penting dalam suatu lembaga pesantren, karna sebuah lembaga tidak disebut pesantren manakala tidak ada santri yang belajar di lembaga tersebut. Didalam pembelajaran santri terdapat kegiatan pelatihan dalam berceramah yaitu muhadharoh.

Dalam latihan *Muhadharah* ini susunan acaranya disusun sebagaimana susunan acara pada waktu pengajian resmi. Dalam susunan pelaksanaannya diantaranya gema wahyu ilahi (pembacaan ayat suci Al-Qur'an), pidato, pengambilan inti sari pidato, pengumuman terkait pidato selanjutnya, hiburan, penutup.

Kemudian pada acara inti latihan pidato ditunjuk persantri, satu dari santri putra dan santri putri, materi yang di sampaikan bebas, boleh membuat sendiri ataupun mengambil dari buku yang dianggap baik. Dalam latihan *Muhadharah* / khitobah bahasa yang dipakai adalah bahasa resmi yaitu bahasa Indonesia. Pelaksanaan latihan *Muhadharah* ini kyai tidak bisamengawasi secara visual (melihat) tetapi kyai menyerahkan semua tugas ini kepada pengurus santri atau ustad. Latihan *Muhadharah* diadakan untuk membekali para santri supaya mampu menyampaikan misi agama khususnya dengan cara lisan yang baik. Dan adapun kegunaanya adalah untuk tercpitanya santri yang paham dengan metode dakwah yang sebenarnya.

Proses muhadharah dilaksanakan oleh para santri yang mana dalam kegiatan tersebut dilakukan proses menyiapkan tema-tema ceramah yang akan disampaikan. kemudian juga, pemilihan santri yang akan melakukan pidato serta penyediaan tempat dan media yang memadai.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun unsur-unsur kegiatan *Muhadharah* diantaranya :

a. Pengurus

Yaitu orang yang mengurus, mengatur para santri untuk tetap melaksanakan kewajiban sebagai santri dan mengikuti peraturan-peraturan yang ada, sekaligus orang yang bertanggung jawab menjalankan kegiatan *Muhadharah*.

b. Aula

Yaitu tempat yang digunakan untuk mengaji atau mengkaji tentang masalah agama.

2. Obyek Kegiatan *Muhadharah*

Kegiatan *Muhadharah* yang dilakukan setiap seminggu sekali pada hari kamis malam ba'da sholat maghrib, kegiatan *Muhadharah* atau latihan khitobah ini dilaksanakan untuk membentuk kader-kader da'I menjadi dai yang profesional. Menurut Rohimatul Ulya selaku pengurus, mengatakan bahwamereka yang mengikuti latihan *Muhadharah* ini adalah seluruh santri pondok pesantren Ittihadul Muslimin yang berjumlah 200 putra dan putri serta beberapa santri kalong, yaitu santri yang ikut mengaji di pesantren Ittihadul Muslimin tetapi mereka tidak tinggal di pondok, mereka datang dari rumah di luar pesantren.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Media yang digunakan.

Untuk menunjang kebaikan dalam menyampaikan ceramah ini, agar lebih jelas dipahami dan lebih akurat santri menangkap penjelasan dari kader-kader da'i maka dalam hal ini penyampaianya di perlukan media. Media yang digunakan di dalam kegiatan *Muhadharah* ini adalah media lisan dengan media elektronika yaitu menggunakan pengeras suara.

b. Materi dalam pelaksanaan *Muhadharah*.

Dalam memberikan ceramah dan juga menguraikan sebuah permasalahan biasanya kader da'i menggunakan materi yang didapat dari buku-buku dan Al-Qur'an dan hadits terutama masalah akhlaq. Tetapi agar tidak jenuh dan materi tidak membosankan, biasanya setiap hari atau bulan-bulan tertentu materi dapat dilihat dari keadaan yang sedang aktual. Seandainya bulan Muharam maka dicuplikanlah tema-tema itu dengan menceritakan tentang hijrah Nabi, kemudian kalau bulan *Rabiulawal* maka temanya diganti dengan Maulid Nabi Muhammad SAW, kalaubulan *Dzulhijjah* maka tema itu diubah menjadi cerita tentang qurban. Halit berjalan bagaikan siklus melihat situasi dan keadaan.

Dalam kegiatan muhadharoh yang harus dilaksanakan dalam pondok pesantren tersebut. Didalam porises kegiatan muhadharoh itu terdapat beberapa factor *pedagogis* (pendidik) yang menyebabkan

kegiatan muhadharoh tersebut dapat berlangsung dengan baik. Factor-factor tersebut adalah menyangkut hal-hal sebagai berikut :

- 1) Pelaksanaan muhadharoh sebagai salah satu kegiatan muhadharoh atau ceramah di pondok pesantren ittihadul muslimin.
- 2) Objek atau sasaran muhadharoh yaitu santri yang harus dibimbing dan dibina menjadi manusia beragama sesuai dengan tujuan muhadharoh. Obyek tersebut dilihat dari aspek psikologis memiliki variabilitas (kepelbagian) yang luas dan rumit, menyangkut pembawaan dan pengaruh lingkungan yang berbeda yang menuntut pendekatan berbeda-beda.
- 3) Lingkungan pesantren suatu adalah suatu factor yang besar pengaruhnya bagi perkembangan sasaran muhadharoh ataupun ceramah baik berupa individu maupun berupa kelompok.
- 4) Alat-alat muhadharoh disebut juga media muhadharoh adalah factor yang dapat menentukan kelancaran proses muhadharoh. Factor ini kadang-kadang disebut *dependent variable* artinya dalam penggunaannya atau efektivitasnya bergantung pada factor lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Terutama orang tua menggunakannya. Namun kegunaannya bisa polyprogmatis (kemanfaatan berganda) atau ataumonopragmatif (kemanfaatan yang tunggal) dalam rangka mencapai tujuan muhadharoh yang baik.⁵ Adapun langkah-langkah dalam kegiatan muhadharah antara lain adalah sebagai berikut :

a. Pembukaan

Dalam suatu kegiatan muhadharah tahap awal adalah pembukaan dimana pembukaan berisi kata sambutan dari pengurus dan pembacaan ayat suci Al-Qur'an.

b. Langkah Penyajian

Adapun langkah berikutnya adalah penyajian yang mana didalamnya dilaksanakan acara inti yaitu muhadharah tersebut.

c. Langkah mengakhiri atau penutup

Langkah penutup merupakan rangkaian akhir acara yang berupa pembacaan doa, hiburan dan lain sebagainya.

⁵ Abdullah Syihata, *Dakwah Islamiyah*, Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana PTA/IAIN di Jakarta, 1978, 33.



2. Tahap- Tahap Sebelum Melakukan Kegiatan Muhadharah

Dalam suatu kegiatan perlu adanya tahapan yang sistematis dalam upaya meningkatkan kegiatan yang optimal.⁶ Maka dari itu perlu yang namanya manajemen. Manajemen diantaranya :

- a) Proses penggunaan sumberdaya yang efektif untuk mencapai sasaran.
- b) Pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan.

Manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatu proses pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber-sumberdaya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan yang tertentu.⁷ Dalam sumber lain disebutkan bahwa manajemen berarti proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan bagi usaha anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁸

Sedangkan menurut beberapa pakar, manajemen dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Menurut John D Milert “manajemen adalah proses memimpin dan melancarkan pekerjaan dari orang-orang yang terorganisir secara formal sebagai kelompok untuk memperoleh tujuan yang diinginkan.”⁹

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), Edisi. Iii, 708.

⁷ Melayu S.P. Hasibuan *Manajemen Sumberdaya Manusia* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), Edisi Revisi, 9.

⁸ Saud Hasan, *Manajemen Poko-Pokok Penertian Soal Dan Jawab* (Yokyakatra BPFE, 1989), 2.

⁹ Sarwoto, *Dasar-Dasar Organisasi Dan Manajemen* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1991), 45.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Menurut Mary Parker Follet “manajemen adalah sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.”¹⁰
- c. Menurut Haimang yang dikutip oleh Manulang “ manajemen adalah untuk mencapai sesuatu kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha idividu untuk mencapai tujuan bersama.”¹¹
- d. Menurut Ordway teade ”manajemen adalah proses dan perangkat yang mengarahkan serta membimbing kegiatan-kegiatan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”¹²
- e. Menurut Robet Kreitner “Manajemen adalah proses bekerja dengan melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah.”¹³
- f. Menurut H. Muchtarom “Manajenem adalah aktifitas untuk mengatur kegunaan sumber daya tercapainya tujuan organisasi secara efektif.”¹⁴
- g. Didalam ensiklopediaof social sciances terdapat defenisi sebagai berikut:

“*manajement may be definite as the process, by wic execution of givenpurposes is put into operation and suvervised.*” Manajemen adalah

¹⁰ T,Hani, Handoko, *Manajemen*, (Yokyakarta, BPFE, 1991), EDISI, 2,8.

¹¹ M. Manulang, *Dasar-Dasar Manjemen*, (Yokyakarta : Ghalia Indonesia, 1996), 36.

¹² Ibrahim Lubis, *Penegendalian Dan Pengawasan Proyek Dalam Manajemen* (Jakarta : Ghalia Indonesia), 1985,35

¹³ Zaini Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta : Al- Amin Press, 1996), 36.

¹⁴ *Ibid*,31.



proses yang mana pelaksanaan dari suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi.”¹⁵

Adapun lebih jelasnya maksud dari fungsi manajemen adalah sebagai berikut :

1) *Planning* (rencanaan)

Planning atau di sebut juga rencanaan adalah gambaran dari suatu kegiatan yang akan datang dalam jarak waktu tertentu dan metode yang akan di pakai dalam tindakan-tindakan yang akan di ambil. Perencanaan itu berisi suatu imajinasi dan pandangan kedepan terarah berdasarkan penilaian yang benar.¹⁶

2) *Organizing* (pengorganisasian)

Menurut melayu hasibuan bahwa pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang di perlukan untuk mencapai suatu tujuan, menempatkan orang pada aktifitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang secara relative didelegasikan pada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.¹⁷

¹⁵ J. Pangkaylin Dan Zalim Tanzil, *Manajemen Suatu Pengantar* (Jakarta :Ghalia Indonesia, 1986), h, 26.

¹⁶ Mochtar Efendi, *Manajemen Berdasarkan Pendekatan Ajaran Agama Islam*(Jakarta : Bhatara Karya Aksara, 1986), h, 75.

¹⁷ Melyu Hasibuan, *Manajemen Dasar*, Pengertian dan Masalah, h, 119.



3) *Actuating* (Penggerakan)

Fungsi *actuating* (penggerakan) meliputi kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk jabatan-jabatan yang ada dalam struktur organisasi. Setelah di adakan pembagian pekerjaan atau pengorganisasian, di tunjuk orang-orang yang melaksanakan yang bertanggung jawab dalam pekerjaan. Bila rencana telah tersusun, struktur organisasi telah ditetapkan dan posisi-posisi atau jabatan telah diisi, maka tugas pemimpin mengerakan atau mengarahkan bawahan agar yang menjadi tujuan perusahaan tersebut dapat di realisasikan.

4) *Controlling* (Mengendalikan)

Fungsi pengawasan ini tidak kala penting dari fungsi yang lain, pengawasan atau bisa di sebut pengendalian, mengadakan korelasi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat di arah kejalan yang benar dengan maksut tercapai tujuan yang sudah digariskan. Fungsi manajerial pengawasan adalah mengukur atau mengoreksi prestasi kerja bawahan guna memestikan, bahwa tujuan organisai dan prencanaan yang didesain untuk mencapainya, sedang dilaksanakan.¹⁸

¹⁸Am. Kadarma, Sj Dan Jyusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen Buku Untuk Mahasiswa*, h. 132.

Selain manajemen yang diterapkan, tahapan-tahapan yang perlu dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan muhadharah agar penyampaian dakwah dapat menjadi efektif dan terlaksana, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Persiapan Pidato

Setiap orang yang akan berbicara di hadapan umum perlu menyadari suatu pribahasa yang menyatakan “*Siapa yang naik mimbar tanpa persiapan, akan turun tanpa kehormatan*”. Makna yang terkandung dalam pribahasa ini adalah jika ingin sukses dan mampu berbicara didepan umum maka terlebih dahulu ia diwajibkan untuk melakukan persiapan. Menurut pendapat para ahli komunikasi (*retorika*) langkah-langkah persiapan itu meliputi tiga hal yaitu :

a. Persiapan Fisik

Persiapan fisik adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk menjaga kesehatan tubuh agar selalu dalam kondisi prima (sehat), langkah-langkah persiapan fisik ini adalah sebagai berikut :

- 1) Melakukan olah raga secara teratur dan kontinu.
- 2) Menghindari makanan dan minuman yang merusak tenggorokan.
- 3) Istirahatlah pada waktu yang ditentukan.
- 4) Hindari masalah yang berkaitan dengan topik pembicaraan
- 5) Jangan terlalu tegang (serius) saat melalaku persiapan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Persiapan Mental

Persiapan mental (kejiwaan) adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk menimbulkan keberanian dan kepercayaan kepada diri sendiri, sebab seseorang yang tidak melaksanakan persiapan mental akan mengalami, seperti: demam panggung, cemas, ragu-ragu, kehilangan materi bahkan bisa kehilangan suara dan semangat. Adapun usaha-usaha tersebut adalah :

- 1) Meningkatkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Meningkatkan akhlak/moral
- 3) Melakukan dialog dengan diri sendiri

c. Persiapan Materi

Persiapan materi adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk menguasai materi yang akan disampaikan dihadapan forum dengan sistematis, teratur, luas dan mendalam, langkah –langkah yang persiapan materi yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Tentukan dan rumuskan topik yang akan dibicarakan.
- 2) Tetapkan judul pembicaraan.
- 3) Tambah pengetahuan tentang topik tersebut.
- 4) Kumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan topik tersebut.
- 5) Konsep dalam sebuah tulisan topik tersebut.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Bacalah secara berulang-ulang tulisan yang telah dibuat.
- 7) Buat ringkasan tentang tulisan itu.
- 8) Cari alat bantu tentang topik yang akan kita sampaikan.
9. Cari waktu dan tempat untuk berlatih.

2. Kerangka Susunan Pidato

Skema susunan suatu pidato yang baik yang perlu diperhatikan diantaranya adalah :

- 1) Pembukaan dengan salam pembuka.
- 2) Pendahuluan yang sedikit menggambarkan isi.
- 3) Isi atau materi pidato secara sistematis : maksud, tujuan, sasaran, dll.
- 4) Penutup (kesimpulan, harapan, pesan, salam penutup, dll).¹⁹

3. Macam-Macam Muhadhoroh dan Manfaat Metode Muhadharah Bagi Masyarakat

Pada dasarnya muhadharah atau ceramah atau pidato terbagi dalam beberapa macam antara lain :

- a. Pidato politik
- b. Pidato hukum
- c. Pidato peperangan
- d. Pidato resepsi

¹⁹Gentasari anwar, *Retorika Praktis Teknik Dan Seni Berpidato*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2003),36.



e. Pidato keagamaan.

Di sini kita batasi pembahasan pada bagian terakhir yaitu metode keagamaan. Yaitu pidato yang berdasarkan kepada agama disegi materinya, judulnya. Dari pengertian dakwah baik secara lughawi maupun secara istilahi, maka dakwah adalah suatu usaha dalam rangka proses islamisasi manusia agar taat dan tetap mentaati ajaran Islam guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat kelak. Sedangkan fungsinya adalah menyampaikan ajaran Islam yang telah diturunkan oleh Allah SWT kepada Rasulullah SAW bagi umat manusia seluruh alam memelihara ajaran tersebut dan mempertahankannya.²⁰

B. Kepribadian dan sikap dalam Muhadharah

Sikap dan kepribadian sangatlah penting dalam berpidato. Sikap dan kepribadian syarat utama sukses atau keberhasilan dalam berpidato, karena sukses para pemimpin, baik dalam bidang politik, industri dan perdagangan lebih-lebih berpidato delapan puluh persen ditentukan oleh sikap dan kepribadian dan sisanya adalah kecerdasan, pengetahuan.

Sikap dan kepribadian pembicara dapat mempengaruhi serta menarik perhatian para pendengar untuk mengikuti jalannya pidato dengan baik. Dengan keterangan serta uraian di atas sudahlah jelas bahwa sikap dan kepribadian sangatlah penting dalam berpidato, disamping persiapan-persiapan yang

²⁰ Aminudin Sanwar, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, (Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, Semarang, 1985), 3.



matang. Adapun makna dari sikap adalah sikap dalam garis besarnya ialah gerak-gerak atau tingkah laku manusia. Sikap ada dua macam, sikap baik dan sikap jelek. Sedangkan kepribadian adalah rangkuman semua yang ada pada badan manusia, baik yang tampak kelihatan maupun yang tidak tampak kelihatan, serta sikap di dalamnya.²¹ Di antara sikap dan kepribadian yang dimaksud sebagai berikut:

1. Berpakaian yang rapi, bersih, dan enak dipakai tidak longgar dan tidak sempit. Serta warna yang sesuai.
2. Dalam hal berpakaian hal-hal yang sekecilpun harus diperhatikan, misalnya: kancing, dasi, dan lain sebagainya
3. Berkata haruslah sopan jangan sekali-kali mengeluarkan perkataan yang jorok, dan mengulang kata-kata. Carilah kata-kata perbandingan yang baru dan segar, untuk menggantikan kata-kata pembantu yang terlalu lazim.
4. Makan sedikit sebelum berbicara

Jangan berbicara saat lelah, namun sebaliknya istirahat untuk mengumpulkan energi cadangan Tersenyum. Kemudian datang ke depan pendengar dengan menunjukkan sikap bahwa kita senang berada di tengah-tengah pendengar.

²¹ Rahman Hakim, *Tehnik, Pedoman dan Seni Berpidato*, (Surabaya: Indah), 11-12

C. Kajian Terdahulu

Untuk menghindari adanya kesan pengulangan dalam penelitian ini sehingga terjadi adanya pembahasan yang sama dengan penelitian yang lain, maka perlu kami jelaskan adanya topik penelitian yang akan di ajukan dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Di bawah ini terhadap beberapa kajian yang telah diteliti oleh peneliti lain yang ada relevansinya dengan judul skripsi yang penulis teliti. “*Tanggapan Santri Terhadap Muhadharoh Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da’i Di Pondok Pesantren At-Taslim Demak.* dalam skripsi ini menyimpulkan bahwa tentang tanggapan santri terhadap muhadharoh sebagai metode pelatihan dakwah bagi kader da’I di pondok pesantren at-taslim demak..Oleh karena itu penulis mencoba mengajukan penelitian tentang efektifitas kegiatan muhadharoh dalam membentuk kader-kader dai di pondok pesantren Ittihadul muslimin. Di sini penulis menggambarkan tentang efektivitas kegiatan *muhadharoh*.Kegiatan ini bersifat materi yang dilakukan setelah ba’da isyadi Pondok Pesantren Ittihadul muslimin.Jadi pembahasan persoalannya tidak melebar lebih memfokuskan pada persoalan dengan kegiatan Muhadharah. Disini penulis ingin mengetahui tentang akanbagaimana efektivitas kegiatan muhadharah, efektivitas kegiatan muhadharoh dalam membentik kader-kader dai di Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin yang dilakukan secara organisatoris oleh sebuah yayasan Pc Pesantren Ittihadul Muslimin dengan menggunakan metode pendekatan m bentuk metode *Muhadharah*.

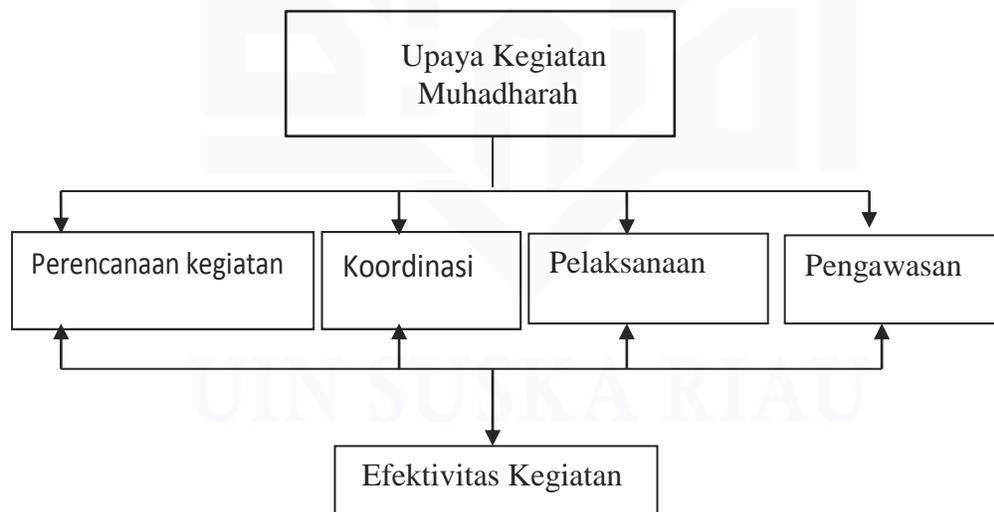
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan uraian ringkas tentang teori yang digunakan dan cara menggunakan teori tersebut dalam menjawab pertanyaan penelitian.²² Untuk menjelaskan jalannya penelitian yang akan dilaksanakan, maka peneliti menyusun kerangka pemikiran mengenai konsepsi tahap-tahap penelitiannya secara teoritis. Kerangka teoritis dibuat berupa skema sederhana yang menggambarkan secara singkat proses pemecahan masalah yang dikemukakan dalam penelitian.

Berangkat dari teori mengenai sistem pembinaan yang telah dipaparkan di atas, maka kerangka berpikir yang digunakan untuk mengetahui upaya kegiatan Muhadharah dipondok pesantren ittihadul muslimin, dapat dijabarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut :



Gambar.I.1. Sekema Kerangka pemikiran penelitian

²²Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001),43.